

**KEBIJAKAN AL-HAKAM DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP KEMAJUAN DI ANDALUSIA**

**Samsul Bahri<sup>1</sup>, Gt. Muhammad Irhamna Husin<sup>2</sup>, Abdan Rahim<sup>3</sup>**

[bahrisamsul7033@gmail.com](mailto:bahrisamsul7033@gmail.com), [irhamna.husin@ulm.ac.id](mailto:irhamna.husin@ulm.ac.id), [abdan628@gmail.com](mailto:abdan628@gmail.com)

**Abstract**

Pada abad ke-10 Masehi, Andalusia (Spanyol Modern) berada di bawah pemerintahan Khalifah Al-Hakam Al-Mustanshir (961-976 M). Masa ini dikenal sebagai “Zaman Keemasan Islam” di Andalusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Khalifah Al-Hakam Al-Mustanshir dalam perkembangan pendidikan dan kehidupan intelektual di Andalusia di masa pemerintahannya. Al-Hakam seorang negarawan cendekiawan yang sangat konsen terhadap dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk merealisasikan misinya tersebut dia melakukan beberapa kebijakan, yaitu: pengembangan perpustakaan, pendidikan gratis, pengembangan kurikulum, pengajian kitab, pengembangan uiversitas. Kebijakan Al-Hakam tersebut berdampak pada: meningkatnya kesadaran intelektual Masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, pengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Eropa.

**Kata kunci:** Kebijakan, Khalifah al-Hakam, Pendidikan

**A. PENDAHULUAN**

Sejarah telah mencatat bahwa Islam telah menanamkan fondasi ilmu pengetahuan di Andalusia,<sup>4</sup> sehingga mengangkat harkatnya menjadi gudang ilmu

---

<sup>1</sup> STIT Darul Hijrah

<sup>2</sup> Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3</sup> STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot

<sup>4</sup> Andalusia adalah sebuah wilayah Spanyol yang paling padat penduduknya dan pulau terbesar kedua dari 17 wilayah yang membentuk Spanyol, dengan ibu Kota Sevilla. Secara historis, nama Andalusia berasal dari bahasa Arab “al-Andalus” yang merujuk kepada bagian dari jazirah Iberia yang dahulu berada di bawah kekuasaan muslim. Di wilayah tersebut, kini telah berdiri Negara Spanyol dan Portugal. Keberadaan umat Islam di Andalusia ini hampir delapan abad (97-898 H/711-1492 M).

pengetahuan dan pusat peradabat di belahan Eropa. Philip K. Hitti menggambarkan kondisi kehidup intelektual masyarakat Muslim Andalus, menurut dia, muslim Spanyol telah menorehkan catatan yang paling mengagumkan dalam sejarah intelektual pada Abad Pertengahan di Eropa. Selanjutnya dia menegaskan bahwa antara pertengahan abad ke-8 dan ke-13 orang-orang Islam yang datang ke Andalus merupakan para pembawa obor kebudayaan dan peradaban penting yang menyeruak menembus seluruh pelosok dunia. Selain itu, mereka juga merupakan perantara yang menghubungkan ilmu dan filsafat Yunani klasik sehingga khazanah kuno itu ditemukan kembali.<sup>5</sup>

Di bagian lain Dia juga menyatakan bahwa *Ketika sains Arab merosot di bumi Islam Timur, ia berkembang maju di bumi Baratnya. Cordova mengambil alih posisi Bagdad sebagai pusat pembelajaran, sementara Toledo dan Sevilla turut pula dalam usaha intelektual. Sarjana Arab Spanyol membangun di atas yang telah dibangun oleh saudara seagama mereka di Irak, Suriah, Mesir, dan Pakistan. Zaman keemasan mereka berlangsung antara abad ke-11 hingga ke-12.*<sup>6</sup>

Pernyataan Hitti tersebut menggambarkan besarnya peranan Andalusia sebagai pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan di Eropa pada abad pertengahan. Kekuasaan Islam di Andalusia yang berlangsung selama lebih dari delapan abad – dari tahun 92 H sampai 897 H - mempunyai arti yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, tidak saja bagi masyarakat Andalusia, tetapi juga bagi masyarakat Eropa dan dunia pada umumnya.

Sejarah<sup>7</sup> menunjukkan bahwa perkembangan tradisi keilmuan, kegiatan kependidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan pada masa klasik Islam telah

---

<sup>5</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, London: Macillan Education LTD, 1970, cet. 10, hal. 557.

<sup>6</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arab*, terj. Dedi Slamet Riyadhi Qamaruddin SF, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005, hal. 112.

<sup>7</sup> Sejarah merupakan referensi yang sangat penting untuk membangun masa depan. Dengan membuka kembali lembaran-lembaran sejarah masa lalu dapat diketahui kemajuan dan prestasi yang pernah diukir oleh orang-orang terdahulu. Sejarah memiliki nilai penting yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hal tersebut karena ia merupakan jalan untuk mengetahui

mengantarkan Islam sebagai jembatan pengembangan keilmuan dari keilmuan klasik ke keilmuan modern. Kegiatan intelektual dalam sejarah peradaban Islam klasik mencapai puncaknya sepanjang abad-abad ke-11 dan ke-12 atas usaha brilian para ilmuwan-ilmuan Muslim, seperti Ibn Sina, al-Ghazali, dan Ibn Rusyd. Menurut Stanton, kegiatan penerjemahan buku Arab memberikan pengaruh yang luar biasa pada tradisi intelektualisme Eropa, yang baru lahir pada abad pertengahan. Tradisi inilah yang mendorong kemunculan pusat-pusat pendidikan di Eropa.<sup>8</sup>

Pada akhir abad ke-10, Cordova muncul sebagai pusat intelektual di Eropa. Kota ini menjadi tujuan para penuntut ilmu dari berbagai Negara. Perkembangan kegiatan keilmuan di Andalusia mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Abd al-Rahman al-Nashir dan anaknya al-Hakam al-Mustanshir.<sup>9</sup> Kedua Khalifah ini khususnya al-Hakam memberikan dukungan yang sangat besar untuk kemajuan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Dozy semua Tingkat Pendidikan berkembang dengan baik dibawah kepemimpinan al-Hakam yang berpikiran cemerlang. Hampir setiap orang dapat membaca dan menulis, sedangkan di Eropa Kristen saat itu orang-orang mempunyai kedudukan yang tinggi dan posisi mulia masih buta huruf kecuali jika mereka termasuk kaum rohaniawan.<sup>10</sup>

Dengan dukungan pemimpin cendekiawan, Andalusia dapat melahirkan pemikiran-pemikiran orisinil dari para ilmuwan. Cordoba, Savella, Granada, dan kota-kota lain di Andalusia menjelma menjadi pusat-pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan di Eropa. Universitas-universitas tersebut menjadi simbol-simbol

---

bioagrafi orang-orang sholeh terdahulu untuk diikuti dan di teladani. Sejarah bukan saja berisi kejadian biasa, tetapi kejadian luar biasa yang masih meninggalkan jejak yang bisa dikonstruksi untuk kemudian dimaknakan secara jernih pada masa sekarang. Dalam konteks filsafat sejarah, sesungguhnya terjadi komunikasi yang tak pernah berhenti antara dimensi lampau, sekarang, dan yang akan datang.

<sup>8</sup> Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*, (Jakarta, Logos: 1994), cet. 1, hal.185.

<sup>9</sup> Râghib al-Sirjani, *Qissah al-Andalus min al-Fath ila al-Suquth*, hal. 309.

<sup>10</sup> Reihart Dozy, *Spanish Islam: A History of the Moslem in Spain*, penerjemah: Griffin Stokes, (London: Chatto & Windus, 1913), hal. 445.

yang cemerlang bagi kepentingan pendidikan Muslim, dan memberikan sumbangan khusus bagi kemajuan Eropa pada abad pertengahan.<sup>11</sup> Islam di Andalusia telah membentuk sebuah peradaban yang luar biasa. Islam di Andalusia dapat dikatakan sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan Yunani-Arab dan Eropa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dikerjakan mulai dari pengumpulan data, informasi, dan berbagai macam data-cata lainnya yang diambil dari kepustakaan.

Metode yang digunakan adalah metode Content Analysis yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisa kandungan isi sesuatu buku dan semua itu dilakukan dengan cara memberikan penafsiran kandungan isi suatu buku tersebut, Secara metodologis, analisis ini mencoba memberikan ide-ide epistemologi terhadap pemahaman yang tidak hanya berkuat pada analisa teks, tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kajian ini, penulis menggunakan teori tentang kebijakan. Hal ini karena pembahasan dalam penelitian ini ingin mengkaji bagaimana kebijakan Khalifah al-Hakam dalam Pendidikan dan kehidupan intelektual di Andalus. Kebijakan merupakan salah satu konsep dalam ilmu politik. Kebijakan adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil seorang pelaku atau kelompok politik, dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Friedrich menyatakan bahwa "*Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu,*

---

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, cet. 1, hal. 23,

*sambil mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan”.*<sup>12</sup>

Tentang kebijakan, dikalsifikasi menjadi dua macam; kebijakan publik dan kebijakan privat. Keduanya memiliki makna dan maksud yang berbeda. Kebijakan publik biasa dibuat oleh pemerintah dan memberikan dampak yang besar dan luas pada publik. Sedangkan kebijakan privat biasanya dibuat oleh badan perseorangan atau swasta, namun bisa juga kebijakan tersebut membawa dampak pada publik.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah kebijakan publik yang kemudian berpengaruh terhadap kebijakan Pendidikan. Al-Hakam sebagai seorang khalifah (pemimpin), Ketika ia mengambil suatu kebijakan maka akan berimplikasi atau berpengaruh terhadap orang banyak, terutama dalam hal ini pendidikan dan kehidupan intelektual Masyarakat Andalus.

## **1. Al-Hakam Dan Kebijakan Pendidikan**

### **a. Biografi al-Hakam II**

Nama lengkapnya Abu al-Ash al-Muntashir Billah al-Hakam. Al-Hakam II adalah Khalifah kedua dari Bani Umayyah di Cordova, Andalusia yang memerintah selama 15 tahun, yaitu dari tahun 961 sampai 976. Al-Hakam merupakan putra dari Abd al-Raman III, yakni penguasa Bani Umayyah pertama di Spanyol yang bergelar Khalifah.

Al-Hakam II lahir pada 13 Januari 915 yang merupakan putra tunggal dari Abd-ar-Rahman III dan Mujran. Dia menduduki kursi kekhalfahan pada bulan Ramadhan 350 Hijriah/November 961 M, setelah kematian ayahnya Abd-ar-Rahman III pada tahun 961, di mana pada saat itu Islam di Spanyol sudah mencapai era termegah dan paling makmur.

Al-Hakam II menikah dengan Subh dari Cordova, yakni seorang selir Basque. Mereka mempunyai dua orang putra, pertama adalah Abd al-Rahman yang meninggal dalam usia muda, dan yang kedua adalah Hisyam II. Khalifah

---

<sup>12</sup> S. Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Publik Teori dan Aplikasinya*, Malang: PT. Danar Wijaya, 1999), hal. 3.

kedua Bani Umayyah di Cordova ini terkenal sebagai seorang Cendekiawan karena kecintaannya kepada ulama dan ilmu pengetahuan, ia diketahui sangat menguasai berbagai disiplin ilmu karena ia sangat menyukai buku dan pembelajaran.<sup>13</sup> Dia bahkan membeli buku-buku dari Damaskus, Bagdad, Konstantinopel, Kairo, Mekkah, Madinah, Kufah, hingga Basra. Bahkan, dilansir dari History of Information, Al-Hakam II memiliki perpustakaan besar yang mungkin berisi lebih dari 400.000 buku.

Katalog buku perpustakaan-nya sendiri diklaim berjumlah 44 jilid.<sup>14</sup> Dengan kegemarannya terhadap buku-buku dan ilmu pengetahuan, Al-Hakam II kemudian dikenal sebagai pelindung seni dan ilmu pengetahuan. Dengan statusnya tersebut, hingga membuatnya menjadi tenar di seluruh dunia Muslim hingga buku-buku yang ditulis di Persia yang berada di bawah kendali Arab Abbasiyah, dipersembahkan untuknya. Al-Hakam II juga diduga membaca dan mengomentari di pinggir semua buku di Perpustakaan Kerajaan. Klaim ini mungkin hiperbola, namun menunjukkan betapa dia sangat menyukai buku. Kecintaannya terhadap buku dan membaca pada akhirnya menjadikan kota Cordova sebagai pusat pembelajaran dunia.

## **b. Kebijakan al-Hakam Dalam Pendidikan**

Untuk memajukan pendidikan dan kehidupan intelektual di Andalus, Khalifah al-Hakam al-Mustanshir melakukan beberapa kebijakan dan terobosan, berikut ini beberapa kebijakan al-Hakam dalam bidang pendidikan:

- 1.) Program Pendidikan Untuk Semua (*Education For All*); Untuk mencerdaskan kehidupan Masyarakat, al-Hakam membuka akses pendidikan untuk seluruh lapisan Masyarakat. Pada masa pemerintahan al-Hakam, Pendidikan di Andalus mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, sehingga hampir seluruh Masyarakat Andalus mengenal baca-tulis. Di antara usahanya dalam mewujudkan

---

<sup>13</sup> Faisal Ismail, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII M)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), cet. 1, hal. 287.

<sup>14</sup> Ahmad Mukhtar al-Ibadi, *fi Tarikh al-Abbasi wa al-Andalusi*, hal. 420

bidang ini adalah dengan menugaskan para guru dan pendidik yang bertugas khusus untuk mengajar dan mendidik anak-anak dari fakir miskin dan dhu'afa. Untuk honor tenaga pendidik tersebut diambil dari Baitul Mal. Jumlah lambaga Pendidikan dalam merealisasikan hal ini mencapai 27 buah, tiga buah di sekitar masjid Jami Cordova dan selebihnya di pinggiran kota.<sup>15</sup>

2.)Melakukan pendekatan kepada Ilmuwan dan Sastrawan; Karena al-Hakam adalah seorang pemimpin sekaligus Cendekiawan, di samping itu ia juga seorang ulama yang ahli berbagai mazhab, ahli nasab dan Sejarah, dan ahli sastra.<sup>16</sup> Oleh karena dia tahu kapasitas para ilmuwan dan sastrawan yang kompeten dalam bidangnya masing-masing, maka dia berusaha untuk mengundang dan mengumpulkan para sarjana, cendekiawan, dan para penulis profesional terhebat pada zamannya dan yang paling ahli dari mereka itu dalam berbagai disiplin keilmuan untuk datang ke istana Khalifah.<sup>17</sup> Al-Hakam sangat memperhatikan kesejahteraan para ilmuwan tersebut dengan memberikan insentif, hadiah, dan imbalan yang lebih dari selayaknya. Kemudian yang menarik adalah perhatian beliau tidak hanya dicurahkan kepada ilmuwan-ilmuan muslim saja, tetapi untuk semua ilmuwan, baik yang muslim maupun non muslim.<sup>18</sup>

3.)Proyek Penerjemahan; Pada masa pemerintahan al-Hakam II, kota Codova menjadi surga bagi para cendekiawan, penerjemah, filsuf, dan intelektual, banyak para Cendekiawan dan Ilmuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu berkumpul di sana dalam jumlah besar dan menjadikannya pusat intelektual Eropa. Mulai dari Dokter, ilmuwan, dan

---

<sup>15</sup> Hamzah al-Sirr Muhammad al-Hasan, *Juhūd al-Hakam al-Mustanshir al-'Ilmiyyah wa al-Tsaqāfiyyah*, (Jami'ah Banghazi: Majallaal-'Ulum wa al-Dirasat al-Insaniyyah), 284, tahun 2014.

<sup>16</sup> Lisan al-Din Ibnu al-Khatib, *A'mal al-'Alam*, (Ribath: 1934), hal. 41

<sup>17</sup> Faisal Ismail, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII M)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), cet. 1, hal. 287.

<sup>18</sup> Muhammad Abdullah Annan, *Daulah Islām fī al-Andalus*, (Kairo: Maktabah al-Khanji, 1970), cet. 3, hal. 506.

ahli bedah terkenal seperti Abu al-Qasim al-Zahrawi juga aktif di istana Al-Hakam II pada masa pemerintahannya. Salah satu upayanya adalah penerjemahan besar-besaran, di mana banyak buku diterjemahkan dari bahasa Latin dan Yunani ke dalam bahasa Arab. Ia sangat mendorong penerjemahan teks-teks Latin dan Yunani kuno ke dalam bahasa Arab. Untuk proyek ini ia menugaskan sebuah komite gabungan untuk menyalin, menerjemahkan, dan menulis buku-buku yang tidak hanya terdiri dari Muslim tetapi juga Kristen Mozarab dan Yahudi yang bekerja sama dalam tim untuk melestarikan warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan intelektual manusia untuk diwariskan kepada generasi mendatang.

- 4.) Membangun Perpustakaan umum, dibangun di setiap wilayah Andalusia. Perpustakaan-perpustakaan tersebut merupakan cikal-bakal dari perpustakaan-perpustakaan masjid, karena pada saat itu setiap masjid mempunyai perpustakaan yang mencakup berbagai macam buku, baik buku-buku agama maupun buku-buku *tsaqafah*. Para ulama berlomba-lomba untuk mewakafkan buku-buku mereka ke perpustakaan masjid dengan harapan agar buku-buku mereka tersebut dapat terjaga dengan baik dan para penuntut ilmu bisa dengan mudah memanfaatkannya.<sup>19</sup> Perpustakaan Cordova merupakan perpustakaan terbesar dan terbaik. Pada masa itu penduduk Andalusia tidak mempunyai tempat untuk pertemuan-pertemuan politik dan gedung komedi – seperti halnya di Yunani dan Romawi- sehingga buku merupakan jalan satu-satunya untuk menambah ilmu pengetahuan.<sup>20</sup> Hal inilah yang menyebabkan menjamurnya perpustakaan pada saat itu. Di kota Cordova ada sebanyak 70 buah perpustakaan umum yang bisa diakses dan digunakan oleh seluruh masyarakat saat itu.
- 5.) Mendirikan Universitas. Masjid Cordova pada saat itu, fungsinya tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, melainkan ia juga sebagai Universitas

---

<sup>19</sup>Ridha Said Muqbil, *Tarikh al-Maktabat al-Islamiyyah fi al-Andalus*, Tesis Fakultas Adab Jami'ah al-Manufiyyah: 2001, hal. 89.

<sup>20</sup> Philip K. Hitti, *Sejarah Ringkas Dunia Arab*, Yogyakarta: Pustaka Iqra, 2001, hal. 168.

Sains (*al-Jami'ah al-'Ilmiyyah*). Kualitas Universitas Cordova terus ditingkatkan oleh al-Hakam, sehingga Universitas Cordova menjadi pusat Pendidikan terbaik di antara Lembaga-lembaga Pendidikan di dunia. Ia merupakan Universitas yang paling termasyhur pada saat itu sehingga mampu mengungguli Universitas al-Azhar di Mesir maupun Nizamiyyah di Bagdad. Di samping itu juga, Universitas Cordova merupakan pusat sains yang terbesar di Eropa. Lewat universitas Cordova inilah ilmu-ilmu Arab bertransmisi ke negara-negara Eropa. Di universitas Cordova berbagai cabang ilmu pengetahuan diajarkan,<sup>21</sup> sebagai tenaga pengajarnya dipilih ulama-ulama besar, sedangkan pelajarnya datang dari timur dan barat, orang Muslim dan Non Muslim mereka mendapatkan kesempatan yang sama untuk menuntut ilmu di sana. Cordova pada saat itu mampu menelurkan banyak ilmuan-ilmuan terkenal dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti: al-Zahrawi (ia seorang ahli bedah, dokter, dan ahli obat-obatan),<sup>22</sup> Ibn Bajjah, Ibn Thufail, Muhammad al-Ghafiqi (salah seorang pendiri kedokteran mata), Ibn Abd al-Barr, Ibn Rusy, al-Idrisi,<sup>23</sup> Abu Bakr Yahya ibn Sa'dun ibn

---

<sup>21</sup>Ahmad Muhammad al-Thukhi, *Mazhahir fi al-Andalus fi 'Ashar Bani al-Ahmar*, (Iskadiyiah, Mu'assasah Syabab al-Jami'ah: 1998), hal. 4.

<sup>22</sup>Al-Zahrawi dikenal sebagai orang pertama yang memperkenalkan teknik pembedahan manusia. Al-Zahrawi lahir di dekat Cordova pada tahun 936 M, dikenal sebagai penyusun ensiklopedi pembedahan yang karya ilmiahnya itu dijadikan referensi dasar bedah kedokteran selama ratusan tahun di sejumlah Universitas, termasuk yang ada di Barat, menjadikannya sebagai acuan. Lihat, Izzuddin Farraz, *Fadhal 'Ulama al-Muslimin 'Ala al-Hadharah al-Aurubiyah*, (Kairo, Dar al-Fikr al-Araby: 2002), hal. 167. Lihat juga, Syauqi Abu Khalil, 'Ulama Andalus; 'Ibda'atuhum al-Mutamayyizah wa Atsaruhā fi al-Nahdhah al-Aurubiyah, Damaskus: Dar al-Fikr, 2004, hal. 31.

<sup>23</sup>Nama lengkapnya adalah al-Syarif Abu Abd Allah Muhammad Ibn Muhammad Ibn 'Abd Allah Ibn Idris al-Idrisy al-Hasany al-Thaliby. Ia merupakan salah seorang Ulama geografi, lahir di Sabtah, tumbuh besar dan belajar di Cordova. Dia seorang petualang dan sangat suka dengan ilmu geografi. Di antara buku-buku hasil karyanya adalah: *Nuzhah al-Musytaq fi Ikhtiraq al-Afaq*, *Raudhu al-Uns wa Nuzhah al-Nafs* yang terkenal dengan *al-Mamalik wa al-Masalik*. Lihat, Abd al-Rahman Hasan Janbakah al-Maidany, *al-Hadharah al-Islamiyyah Ususuha wa wasailuha wa Shuwar min Tathbiqati al-Muslimin laha wa Lamahât min Ta'tsiriha fi Sairi al-Umam*, (Damaskus, Dar al-Qalam: 1998), cet. 1, hal. 543

Tammam al-Azdary, al-Qadhi al-Qurthuby al-Nahwi, al-Hafizh al-Qurthubi, Abu Ja'far al-Qurthubi, dan lain-lain.<sup>24</sup>

## 2. Implikasi Kebijakan al-Hakam

Al-Hakam II memimpin Dulah Bani Umayyah selama kurun waktu lima belas tahun. Dalam waktu tersebut, melalui kebijakannya al-Hakam II mampu menunjukkan prestasinya di hampir setiap bidang keilmuan. Kebijakan al-Hakam pada Pendidikan dan kehidupan intelektual memberikan dampak yang sangat besar terhadap kemajuan sosial dan intelektual masyarakat Andalus. Di antara implikasi kebijakan tersebut adalah: 1). Berkembangnya budaya membaca dan kecintaan untuk memiliki buku di kalangan Masyarakat Andalus. 2). Lahirnya para Cendekiawan dan Ilmuwan kelas Dunia 3). Membawa kota Codova menjadi salah satu pusat ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban saat itu, di samping kota Baghdad dan Konstantenopel. Kota Cordova menjadi ikon dan pusat kemajuan ilmiah dan akademik yang mempunyai perpustakaan yang sudah berkatalog dengan koleksi 600.000 buku.

## D. KESIMPULAN

Andalusia khususnya pada masa pemerintahan al-Hakam al-Mustanshir telah melahirkan ilmuan-ilmuan kelas dunia, mereka tidak hanya ahli dalam satu bidang ilmu tertentu, tetapi di antara mereka ada yang dibilang sebagai fuqaha, muhadits, filsosuf, sastrawan, sejarawan, linguist. Di antara ulama-ulama tersebut adalah: Yusuf ibn Abd Al-Bar, Al-Munzir ibn Said Al-Buthi, Ibn Khafajah Al-Andalusy, Abu Bakr ibn Al-Arabiy, Al-Qurthuby, Ibn Hazam Al-Zhahiry, Al-Syathiby, Ibn 'Abd Rabbih, Abd Al-Haq Al-Isybili, Muhammad Ibn Rusy, Ibn Hayyan Al-Andalusy.

Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan yang dicapai kaum muslimin di Andalusia tidak terlepas dari peran dan kebijakan pemerintahannya yang sangat konsen terhadap ilmu pengetahuan dan mendukung pendidikan. Karena mereka adalah para pencinta ilmu dan ulama. Contohnya, Abd Rahman

---

<sup>24</sup> Raghīb al-Sirjani, *Qissah al-Andalus min al-Fath ila al-Suqûth*, hal. 314.

Al-Dakhil (138-172 H) pada masa pemerintahannya, Dia telah meletakkan pondasi peradaban yang kokoh. Dia merupakan salah satu pemimpin Andalus yang ahli dalam bidang ilmu *Balâghah* dan Sastra, dan jejak langkah ini diikuti oleh para para Amir dan Khalifah setelah Dia, seperti Abd Rahman al Nashir dan anaknya al Hakam al Mustanshir.

Pemerintahan Islam di Andalusia dalam waktu yang panjang telah menyisakan berbagai karya luar biasa yang menjadi embrio peradaban dunia dan sains modern. Hasil karya dan penemuan ilmiah umat Islam di Andalusia juga memiliki kontribusi besar dalam membebaskan bangsa Eropa dari kegelapan.<sup>25</sup> Kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan yang dicapai oleh Eropa sekarang ini merupakan pengaruh dari peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan yang dihasilkan kaum Muslimin di Andalusia. Menurut Raghîb al-Sirjani sejarah Eropa kontemporer merupakan perpanjangan dan kelanjutan dari sejarah masa kemajuan peradaban Islam.<sup>26</sup> Andalusia merupakan tempat utama bagi Eropa dalam menyerap peradaban Islam, baik dalam bentuk hubungan sosial dan politik, maupun peradaban dan perikonomian. Orang-orang Eropa menyaksikan kenyataan bahwa Andalusia berada dibawah kekuasaan Islam jauh meninggalkan negara-negara tetangganya di Eropa, terutama dalam bidang pemikiran dan sains disamping bangunan fisik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd ‘Aziz, Muhammad ‘Adil. *Al-Tarbiyyah al-Islâmiyyah Fî al-Maghrib Ushûluha al-Masyriqiyyah Wa Ta’îsîrâtuha al-Andalusiyah*, Kairo: al-Hai’ah al-Mishriyyah al-‘Âmmah lil Kuttâb, 1987.
- Abû Khalîl, Syauqî. ‘Ulamâ Andalus; *‘Ibdâ’atuhum al-Mutamayyizah wa Âtsâruhâ fî al-Nahdhah al-Aurubiyyah*, Damaskus: Dâr al-Fikr, 2004,
- Abu Zaidu, Wadi’. *Târîkh al-Andalus mi al-Fath al-Islâmi Hatta Suqûth al-Khilafah fî Qurthubah*, Amman: al-Ahliyyah, 2005.

---

<sup>25</sup> Syauqî Abu Khalîl, ‘Ulama Andalus; ‘Ibdâ’atuhum al-Mutamayyizah wa Atsaruhâ fî al-Nahdhah al-Aurubiyyah, Damaskus: Dar al-Fikr, 2004, hal. 26.

<sup>26</sup> Raghîb al-Sirjani, *Mazda Qaddama al Muslimun li al-‘Alam: Ishamat al-Muslimin fî al-Hadharah al-Insaniyah*, Kairo: Mu’assasah Iqra, 2009, cet. 2, hal. 692.

- Al-‘Abâdi, Ahmad Mukhtâr. *Fî Târîkh al-Maghrib wa al-Andalus*, (Bairut: Dâr al-Nahdhah al-‘Arabiyyah, t. th).
- Al-Andalusi, Abû Marwân Hayyân Ibn Khalaf Ibn Hayyân. *al-Muqtabas fî Akhbâr Balad al-Andalus*, Bairut: Maktabar al-‘Ashriyyah, cet. 1, 2006.
- Al-Dhabbi, Ahmad Ibn Yahya Ibn Ahmad Ibn ‘Umairah. *Bughyah al-Multamis fî Târîkh Rijâl Ahl al-Andalus*, Dâr al-Kâtib al-‘Arabi, 1967.
- Al-Humaidi, Abu ‘Abd Allah Muhammad Ibn Futuh Ibn ‘Abd Allah. *Jadzwah al-Muqtabas fî Târîkh ‘Ulamâ al-Andalus*, Tunisia: Dâr al-Gharb al-Islâmi, cet. 1, 2008.
- Al-Khatîb. Abu Abdillah Muhammad. *al-Ihâthah fî Akhbâr Gharnâthah*, al Jazair: Dar al-Amal, 2009.
- Al-Khwaithir, Khalid Ibn Sulaiman Ibn ‘Ali. *Juhûd al-‘Ulamâ al-Muslimîn fî Taqaddum al-Hadhârah al-Insâniyyah*, Riyadh: Maktabah al-Malik Fahad, cet. 2004.
- Al-Maidany, Abd al-Rahman Hasan Janbakah. *al-Hadhârah al-Islâmiyyah Ususuhâ wa Wasâ’iluha wa Shuwar min Tathbîqâti al-Muslimîn lahâ wa Lamahât min Ta’isîrihâ fî Sairi al-Umam*, (Damaskus, Dar al-Qalam: 1998).
- Al-Saif, ‘Abd Karim Ibn ‘Abd ‘Aziz. *Ru’us Aqlâm min Târîkh Daulah al-Andalus*, Dâr al-Qâsim.
- Al-Sirjâni, Râghib. *Mâzda Qaddama al Muslimûn li al-‘Âlam: Ishâmât al-Muslimîn fî al-Hadhârah al-Insâniyah*, Kairo: Mu’assasah Iqra, 2009.
- Qishshah al-Andalus min al-Fath ila al-Suquth, Kairo: Mu’assasah Iqra, 2011, cet. 1.
- Al-Thaibi, Amîn Taufiq, *Dirâsât Fî Târîkh Shiqiliyyah al-Islâmiyyah*, Tarablus: Dâr Iqra, 1990.
- Al-Thûkhî, Ahmad Muhammad, *Mazhâhir al-Hadhârah fî al-Andalus fî ‘Ashar Banî al-Ahmar*, Iskandariyyah: Mu’assasah Syabab al-Jami’ah, 1998.
- Al-Tilmisi, Ahmad bin Muhammad al-Muqqari. *Nafakh at-Thîb min Ghusn al-Andalus ar-Rathîb*, Bairut: Dar Shadir, 1968.
- Arselan, Sakib. *al-Hulal as-Sundusiyyah fî al-Akhbâr wa al-Âtsâr al-Andalusiyah*, Mesir: Mathba’ah al-Rahmâniyyah, cet. 1, 1936.
- Aschbach. Joseph, *Târîkh al-Andalus fî ‘Ahdi al-Murâbithîn wa al-Muwahhidîn*, Kairo: al-Markaz al-Qaumi li al-Tarjamah, 2011.
- FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan  
Vol. 7, No. 2, Januari - Maret 2025

- Carr, Matthew. *Al-Dîn wa al-Damm Ibâdah Sya'ab al-Andalus*, terj. Musthafa Muhammad Abd Allah Qâsim, Abu Dabi: Hai'ah Abu Zhabi li al-Tsaqâfah wa al-Siyâhah, cet. 1, 2013.
- Dayyâb, Hâmid al-Syâfi'i. *al-Kutub wa al-Maktabât fî al-Andalus*, Kairo: Dâr Qubâ, 1998.
- Farrâj, 'Izz al-Dîn. *Fadhal 'Ulamâ al-Muslimîn 'Ala al-Hadhârah al-Aurubbiyyah*, Kairo: Dâr al-Fikr al-'Arabi, 2002.
- G.S Colan, *al-Andalus*, terj. Ibrahim Khursyid dkk, Bairut: Dar Kitab al-Lubnani, cet.1, 1980.
- Hamûd, Sûzî. *Al-Andalus fî al-'Ashar al-Dzahabi*, Bairut: Dâr al-Nahdhah al-'Arabiyyah, cet. 1, 2009.
- Hatamleh, Muhammad Abdo. *al-Andalus at-Târîkh wa al-Hadhârah wa al-Mihnah*, Amman: Faculty of Humanities and Social Sciences, 2000.
- *Al-'Itidâ'ât al-Ifranjiyyah 'Ala Diyâr al-'Arab Fî al-Andalus Wa al-Maghrib*, Amman: Faculty of Humanities and Social Sciences, 2001.
- *Al-Tahjîr al-Qasriy li Muslimi al-Andalus fî 'Ahd al-Malik Fîlîb al-Tsânî*, 'Amman: Kuliyyah al-Âdâb al-Jâmi'ah al-'Urduniyyah, 1982.
- *Mihnah Muslimî al-Andalus 'Asyiyyah Suqûth Garnâthah wa Ba'dahâ*, 'Amman: Mathâbi' Dâr al-Sya'ab, 1977.
- Hitti, Philip K. *History of The Arab*, (New York: Palgrave MacMillan, 2002).
- Husein, Muhammad Muhammad. *Al-Islâm wa al-Hadhârah al-Gharbiyyah*, Dâr al-Furqân.
- Ibn Fardhi, Abu al-Walid Abd Allah Muhammad. *Târîkh 'Ulamâ al-Andalus*, Tunisia: Dâr al-Gharb al-Islami, cet. 1, 2008.
- Ibn 'Udzari, Abû al-'Abbâs Ahmad Ibn Muhammad. *al-Bayân al-Mughrib fî Ikhtishâr Akhbâr Mulûk al-Andalus wa al-Maghrib*, Tunisia: Dâr al-Gharb al-Islami, cet. 1, 2013.
- Lamîn, al-Nâji. *Rihlât 'Ulama al-Maghribain al-Aqsha wa al-Aushath al-Makkiyyah wa Âtsâriha al-'Ilmiyyah mi Khilâl al-Qarn al-Sâbi' wa al-Tsâmin al-Hijriyaini*, Kairo: Dâr al-Kalimah, cet. 1, 2016.
- Mu'nis, Hasein. *Syuyûkh al-'Ashar fî al-Andalus*, Kairo: Dâr al-Rasyâd, cet. 4, 1997.

- Mu'nis, Husein. *Ma'âlim Târîkh al-Maghrib wa al-Andalus*, Kairo: Dâr al-Rasyâd, 1997.
- Muqbil, Ridha Said. *Târîkh al-Maktabât al-Islâmiyyah fî al-Andalus*, Tesis Fakultas Adab Jâmi'ah al-Manufiyyah, 2001.
- Sulaiman al-Askari dkk, *al-Andalus: Shafahât Musyriqah*, Kuwait: al-Arabi Magazine, 2004.
- Sâlim, al-Sayyid 'Abd al-'Azîz. *al-Masâjid wa al-Qusûr fî al-Andalus*, Iskandariyah: Mu'assah Syabâb al-Jâmi'ah, 1986.
- *Qurthubah Hâdhirah al-Khilâfah Fî al-Andalus*, Iskandariyah: Mu'assah Syabâb al-Jâmi'ah, 1986, t. th.
- Rustum, Muhammad Ibn Zain al-'Âbidîn. *Buyûtât al-'Ilm wa al-Hadîts fî al-Andalus*, Bairu: Dâr Ibn Hazam, 2009.
- Thalas, Muhammad As'ad. *Al-Tarbiyyah Wa al-Ta'lîm fî al-Islâm*, Kairo: Mu'assasah Handâwî Li al-Ta'lîm wa al-Tsaqâfah, 2012.